

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak sekedar terfokus pada peran pemerintah, banyak sektor yang mempunyai peran dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Industrialisasi di era globalisasi ekonomi telah membawa pembaharuan yang cepat dan luar terhadap perekonomian. Dampak yang dirasakan adalah dimana semakin ketatnya persaingan disektor industri. Dalam upaya untuk percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi, salah satu strategi pemerintah adalah pengembangan industri di Indonesia. Pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal. Pengembangan industri sendiri meliputi industri besar, sedang dan industri kecil. Sektor industri pun ikut memiliki andil dalam perkembangan perekonomian Indonesia bahkan menjadi pahlawan dalam roda penggerak dalam perekonomian selain sektor pengolahan, pertanian, listrik perdagangan, hotel dan restoran.

Sektor industri pada saat sekarang ini menjadi perhatian penting pemerintah karena dapat mengembangkan sektor rill pertumbuhan dan pembangunan ekonomi seperti yang disebutkan pada Undang-Undang No.25 tahun 2001. Peningkatan industri dari tahun ketahun dapat meningkatkan

perekonomian di Indonesia karena sektor industri diyakini dapat memimpin sektor lain dalam menuju kemajuan ekonomi, pada tahun 2013 sendiri terdapat 57.900.787 jenis industri baik itu usaha mikro, usaha makro dan usaha kecil. Menurut UU NO. 3 Tahun 2014 industri sendiri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengelola seluruh bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya yang lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.

Perkembangan pada sektor industri dapat dilihat dari perkembangan pengelolaan hasil produksi di sektor tersebut. Hal ini disebabkan karena sektor industri dalam kegiatannya yaitu mengolah bahan baku menjadi barang jadi sesuai dengan faktor industri lainnya. Kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya alat dan benda yang dapat menghasilkan barang produksi. Pada kegiatan produksi sendiri memerlukan tempat untuk memproduksi, peralatan produksi maupun perkerja (tenaga kerja) untuk mengerjakan produksi. Adapun faktor lain dalam produksi yang tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang menunjang serta faktor produksi harus seimbang satu sama lain dikarenakan adanya faktor produksi yang tidak bisa berdiri sendiri. Faktor produksi penunjang berkembangnya industri adalah modal, tenaga kerja, input bahan baku (Godam, 2006). Modal kerja merupakan faktor paling dalam kegiatan usaha. Dengan adanya modal kerja semua sektor produksi bisa berkembang (Asri, 1985). Faktor industri lain tenaga kerja merupakan hal yang paling penting dalam produksi. Tidak hanya

dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja tetap dilihat dari kualitas dan ketekunan dalam berkerja (Soekartawi, 2003). Selain tenaga kerja, bahan baku merupakan peranan yang sangat penting dalam produksi, bahan baku merupakan bahan mentah dari awal proses produksi. Tersedianya bahan baku yang cukup dengan meluncurkan kegiatan produksi dengan harga bahan baku yang relatif murah, bahan setengah jadi diolah menjadi barang jadi memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah potensi berkembangnya sektor industri kerajinan, karena di dukung sebagai daerah pariwisata, maka peluang terhadap pasar kerajinan lebih menjanjikan. Penelitian ini dilakukan disalah satu industri yang berada di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman tepatnya di Pedukuhan Gamplong yaitu sebuah industri kerajinan tenun yang pengolahannya dengan alat tenun bukan mesin atau alat tradisional. Industri kerajinan tenun yang ada tersebut mayoritas masih menggunakan sistem usaha tradisional serta belum banyak berinovasi dalam pengembangannya. Potensi industri kerajinan tenun di Kecamatan Moyudan yakni di Pedukuhan Gamplong, masih sangat besar untuk dikembangkan dikarenakan banyaknya masyarakat desa tersebut yang menjadi pengrajin kerajinan tenun sehingga potensinya cukup besar untuk dikembangkan. Industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong merupakan salah satu pusat pembuatan kerajinan tenun dengan memanfaatkan hasil alam seperti lidi kelapa, mendong, akar wangi dan aneka serat alam untuk diproses

menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Bahan baku tersebut diperoleh dari luar daerah seperti Semarang, Cilacap, Ciamis, dan Tasikmalaya.

Industri rumah tangga tersebut untuk terus bertahan memerlukan sebuah strategi sehingga dapat meningkatkan industri tenunnya maju dan dikenal banyak masyarakat luas, serta dapat membuat kesejahteraan daerah tersebut terjamin. Dengan demikian ketika banyak masyarakat disana yang berkontribusi di dalam industri kerajinan tenun ini membuat kurangnya angka pengangguran yang ada di daerah tersebut. Menurut Aulia dan Ikhwana (2012) Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat terus menerus atau kontinu, serta dilakukan berdasarkan pada sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan (Aulia dan Ikhwana, 2012). Dengan begitu ketika industri ini maju maka dapat meningkatkan pendapatan, dan dapat membawa industri kerajinan ini ke taraf internasional sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat membuat industri ini berkembang dan tidak punah. Di kabupaten Sleman sendiri, memiliki banyak industri besar – menengah yang berdiri yang banyak berkontribusi untuk daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerahnya.

**Tabel 1.1**  
**Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Industri Besar - Menengah**  
**per Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2015-2017**

Kecamatan	2015		2016		2017	
	IK	IBM	IK	IBM	IK	IBM
Moyudan	2,072	0	2,087	0	2,107	0
Minggir	1,729	0	1,744	0	1,764	0
Seyegan	1,797	1	1,812	3	1,814	3
Godean	1,945	0	1,960	1	1,980	1
Gamping	739	14	808	15	838	16
Mlati	1,066	27	1,082	28	1,111	29
Depok	742	25	757	27	762	27
Berbah	417	5	433	6	436	6
Prambanan	305	5	316	5	316	5
Kalasan	695	20	711	24	741	25
Ngemplak	592	5	608	5	623	5
Ngaglik	806	16	822	17	842	18
Sleman	724	17	739	182	759	19
Tempel	1,220	2	1,235	2	1,238	2
Turi	526	1	542	1	547	1
Pakem	373	6	389	6	393	6
Cangkringan	428	0	444	0	464	0
<b>Total</b>	<b>16,230</b>	<b>144</b>	<b>16,488</b>	<b>158</b>	<b>16,735</b>	<b>163</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman*

Dari tabel diatas kita ketahui bahwa terjadi kenaikan industri yang cukup signifikan dari tahun ke tahun di Kabupaten Sleman. Hal ini terlihat jelas bahwa pada tahun 2016 total industri kecil yang ada di Kabupaten Sleman sebesar 16,488 yang jumlahnya meningkat di tahun 2017 sebesar 16,735. Kenaikkan yang cukup signifikan pada industri kecil dari tahun 2015-2016 sebesar 1.58%. Ditahun 2016-2017 kenaikannya sebesar 1.49% Sedangkan kenaikan pada industri besar-menengah tahun 2015-2016 sebesar 9.7%.kenaikan pada tahun 2016-2017 yakni sebesar 3.1%. Artinya bahwa di

Kabupaten Sleman memang memiliki banyak perusahaan yang mengembangkan sebuah kerajinan dari berbagai kecamatan yang dari semua kecamatan tersebut memiliki kerajinan yang berbeda-beda. Salah satunya di Kecamatan Moyudan tepatnya di Pedukuhan Gamplong yang hampir seluruhnya memiliki industri kerajinan tenun yang dapat mengembangkan potensi desa yang dimilikinya.

Keberadaan industri kecil maupun menengah besar ini dapat mengurangi tingkat pengangguran, apalagi bagi industri kecil menengah yang masih bersifat padat karya dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekitarnya. Keberhasilan industri yang berkembang di suatu daerah pada umumnya mampu memberikan kontribusi kepada daerah atau lingkungan sekitarnya. Dengan adanya industri di daerah tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya industri di daerah tersebut yang merupakan sumber utama lapangan kerja dimana industri-industri kecil yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh industri tersebut. Dengan demikian produktivitas tenaga kerja itu sendiri berpengaruh terhadap hasil produksi dimana ketika produktivitas dari tenaga kerja tersebut meningkat maka hasil produksi juga akan meningkat dan akan berimplikasi terhadap pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya industri di Kabupaten Sleman ini terbukti dapat meningkatkan tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Besar-Menengah per**  
**Kecamatan di Kabupaten Sleman, 2015-2017**

Kecamatan	2015		2016		2017	
	Tenaga Kerja	%	Tenaga Kerja	%	Tenaga Kerja	%
Moyudan	6,332	20.07	6,347	9.49	6,332	9.28
Minggir	3,846	12.19	3,861	5.77	3,881	5.68
Seyegan	5,165	16.37	5,180	7.74	5,387	7.89
Godean	5,314	16.84	5,329	7.96	5,314	7.78
Gamping	4,992	15.82	5,007	7.48	5,207	7.63
Mlati	5,014	15.89	5,029	7.52	5,151	7.55
Depok	4,440	14.07	4,455	6.66	4,678	6.85
Berbah	3,343	10.59	3,359	5.02	3,460	5.07
Prambanan	986	3.12	1,002	1.5	1,042	1.53
Kalasan	4,762	15.09	4,777	7.14	5,144	7.54
Ngemplak	1,617	5.12	1,632	2.44	1,673	2.45
Ngaglik	4,570	14.48	4,585	6.85	5,031	7.37
Sleman	8,657	27.44	8,672	12.96	8,089	11.85
Tempel	4,480	14.2	4,496	6.72	4,566	6.69
Turi	1,126	3.57	1,141	1.71	1,185	1.74
Pakem	1,272	4.03	1,287	1.92	1,391	2.04
Cangkringan	740	2.35	755	1.13	737	1.08
<b>Total</b>	<b>66,656</b>	<b>100</b>	<b>66,914</b>	<b>100</b>	<b>68,268</b>	<b>100</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman*

Pada tabel diatas merupakan jumlah tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sleman, dimana terlihat jelas bahwa terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sleman tenaga kerja pada industri sangat berpengaruh dalam keberlangsungan industri yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman. Sehingga dengan

membuka Industri akan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman dikarenakan dengan membuka sebuah industri akan membutuhkan tenaga kerja yang bisa di peroleh dari desa yang membuka industri tersebut. Kenaikan jumlah tenaga kerja industri tahun 2015-2016 kenaikannya sejumlah 0.38%. Kenaikan jumlah tenaga kerja tahun 2016-2017 kenaikannya sejumlah 2.02%. Artinya jumlah tenaga kerja disana setiap tahun mengalami kenaikan. Salah satu alasannya yaitu karena Sleman merupakan salah satu kota tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Selain wisatawan bisa berkunjung ke tempat wisata alam, pengunjung juga bisa membawa buah tangan yang khas dari produksi yang ada di Kabupaten Sleman.



Sumber : <http://cutejeepkatana.blogspot.com/2010/11/desa-wisata-gamplong.html>

**Gambar 1.1**  
**Hasil Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong**

Gambar di atas merupakan contoh dari hasil kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong. Pedukuhan Gamplong mempunyai keunikan tersendiri dalam proses perkembangannya menjadi sebuah sentra industri. Industri kerajinan tenun tersebut sudah lama ada sejak zaman pemerintahan Belanda, sehingga keahlian serta keterampilan para pengrajin sudah didapatkan secara turun temurun. Kerajinan yang ada di pedukuhan ini sebuah usaha yang dilakukan dalam bentuk usaha keluarga yang bertahan sampai saat ini. Banyak proses yang dilalui oleh para pengrajin sehingga keterampilan tangan dimiliki dalam bidang seni kerajinan dijadikan sebuah bentuk usaha oleh pengrajin tenun yang ada di desa tersebut terlebih masyarakat disana banyak mengandalkan keterampilan tangan sehingga tercipta sebuah usaha kerajinan tenun.

Pedukuhan Gamplong sudah mewarisi kerajinan tenun dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sejak tahun 1950. Beberapa hasil yang diproduksi disini antara lain stagen, kain lurik, tissue box, taplak meja, celengan, dll. Kualitas produk kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong ini cukup bagus, hal ini tergantung pada kualitas masing-masing pengusaha. Semakin tinggi skala usaha biasanya kualitas yang dihasilkan lebih bagus. Harga dari produk yang dihasilkan sangat terjangkau dan beragam. Setiap produk memiliki harga yang berbeda tergantung dari aspek bahan baku, dan tingkat kerumitan proses pembuatan. Potensi industri tenun di Pedukuhan Gamplong masih sangat besar untuk dikembangkan.

Penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian dari Fachrizal (2016). Dalam penelitiannya menggunakan variabel modal dan tenaga kerja yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Serta penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2017). Dalam penelitiannya menggunakan variabel modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel bahan baku dimana bahan baku merupakan komponen utama dari suatu produk serta bahan baku sendiri merupakan bahan dasar yang dipergunakan untuk proses pembuatan bahan jadi.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa produksi kerajinan tenun di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerajinan Tenun Di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

## **B. Batasan Masalah**

Karena banyaknya keterbatasan yang dilakukan pada saat penelitian, maka ada beberapa masalah yang tidak akan diteliti. Dari uraian tersebut, maka batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh pemilik kerajinan tenun yang berada di pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Seorang peneliti hanya memfokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong?
2. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong.
2. Mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong.
3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan tenun sebagai bahan acuan. Menjadi bahan rujukan sebagai peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang produksi Industri Kecil.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini sebagai tempat pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi serta dapat menggunakan ilmu-ilmu yang didapat selama perkuliahan.

- b. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan, terutama pada bidang pengembangan dan pembinaan pada industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong.